

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan dimoderasi motivasi belajar. Variabel bebas (eksogen) adalah sikap belajar. Variabel moderatornya adalah motivasi belajar. Sedangkan variabel terikat (endogen) adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung.

3.2 Metode penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey eksplanatory*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2003:108) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Swasta di Kota Bandung yang berjumlah 4.413 orang yang tersebar di 104 sekolah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2003: 109).

Teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *stratified random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang bertujuan agar dapat menggambarkan secara tepat sifat populasi yang heterogen yang dilakukan dalam beberapa tahap:

3.3.2.1 Sampel Sekolah

Menurut Arikunto (2003: 134), jika jumlah subjek populasi besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data.
- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Menurut Silalahi (2010: 276), umumnya peneliti menggunakan teknik sampel sebagai berikut:

1. Jumlah sampel sekitar 30 kasus atau subjek yang dengannya analisis statistik dapat dilakukan.
2. Menurut persentasi yang “layak” dijangkau. Untuk populasi kecil (di bawah 1.000), peneliti membutuhkan rasio pemilihan sampel besar (30 %). Untuk

populasi menengah (kurang dari 10.000) rasio pemilihan sampel 10 %. Untuk populasi melebihi 150.000 rasio pemilihan 1 %.

3. L.R.Gay menyatakan bahwa untuk riset deskriptif besar sampel 10 % dari populasi, riset korelasi 30 subjek, riset kausal komparatif 30 subjek per kelompok, dan riset eksperimental 50 subjek per kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 % dari populasi, sehingga sampel sekolah adalah sebanyak 10 % dari 104, yaitu 10 sekolah.

Untuk penentuan sekolah, diambil berdasarkan strata sekolah. SMA Swasta di Kota Bandung dapat diklasifikasikan ke dalam tiga strata berdasarkan perolehan nilai Ujian Nasional tahun 2011-2012 yaitu tinggi, sedang, dan rendah kemudian diambil sampel sekolah secara random dan proporsional.

Tabel 3.1
Klasifikasi SMA Swasta Kota Bandung Berdasarkan Strata Sekolah

Klasifikasi	Populasi SMA	Jumlah Sampel Sekolah	Sampel Sekolah
Tinggi (19 sekolah)	SMA Karya Agung, SMA Pasundan 8, SMA 55 Asia Afrika, SMA BPI 1, SMA Pasundan 1, SMA Pasundan 2, SMA Bina Dharma 2, SMA Pasundan 9, SMA Pasundan 3, SMA Pasundan 7, SMA 19 Bumi Siliwangi, SMAK 1 BPK Penabur, SMAT Krida Nusantara, SMAK Santo Aloysius 1, SMA Pasundan 4, SMA Angkasa, SMAK Santo Aloysius 2.	$\frac{19}{100} \times 10 = 1,9$ (dibulatkan menjadi 2)	SMA Pasundan 8, SMA Angkasa

Klasifikasi	Populasi SMA	Jumlah Sampel Sekolah	Sampel Sekolah
Sedang (64 sekolah)	SMA Nasional, SMA Plus Pariwisata, SMA Al Burhan, SMA Muhammadiyah 1, SMA Santa Maria 1, SMA Santa Maria 2, SMA Darul Hikam, SMA Al Hadi, SMA YWKA, SMA Ma'arif, SMA YAS, SMA Lab UPI, SMA PGII 1, SMA Muhammadiyah 3, SMA Plus Al Ghifari, SMAK Dago, SMA Sumatra 40 No.1, SMA Putra Pajajaran, SMA Al Islam, SMA YPI, SMA Santa Angela, SMAK Hidup Baru, SMA Mutiara 1, SMA Taman Siswa, SMA Alfa Centauri, SMA Muhammadiyah 4, SMA Kartika Siliwangi 1, SMA Plus Muthahhari, SMA Sebelas Maret, SMA Rajawali, SMA Medina, SMA Bunga Bangsa, SMA Pahlawan Toha, SMAK 2 BPK Penabur, SMA KP 2, SMA Pajajaran 1, SMA PGII 2, SMA Trinitas, SMA PGRI 1, SMA Taruna Bakti, SMA Sumatra 40 No.2, SMAK 2 Bina Bakti, SMA Langlangbuana, SMA Kemala Bhayangkari, SMA Kartika Siliwangi 2, SMA Puragabaya, SMA Muhammadiyah 2, SMA Bina Persada Nusantara, SMAK 3 BPK Penabur, SMAK Trimulia, SMA Jenderal Sudirman, SMA Swadaya, SMA Nusantara, SMA Gamaliel, SMAK Pelita Bangsa, SMA PGRI 2, SMA Adpend Bandung, SMA Kartika Siliwangi 3, SMA Mutiara 2, SMA PGRI 3, SMA Al Falah, SMA Bina Dharma 1, SMA Muslimin 1, SMA Kristen Bina Bakti.	$\frac{64}{100} \times 10$ $= 6,4$ (dibulatkan menjadi 6)	SMA Darul Hikam, SMA Lab UPI, SMA Bina Dharma 1, SMA PGII 1, SMA Sumatra 40 No.1, SMA Kartika Siliwangi 1 Bandung

Klasifikasi	Populasi SMA	Jumlah Sampel Sekolah	Sampel Sekolah
Rendah (17 sekolah)	SMAK Paulus, SMA Kemah Indonesia 2, SMA Bintang Mulia, SMA Nusantara 1, SMAK Kalam Kudus, SMAK Yahya, SMA Nugraha, SMA Kifayatul Achyar Cibiru, SMA YPKKP, SMA PMB, SMA Guna Dharma, SMA BPPK, SMA Budi Istri, SMA Rehoboth, SMA Mutiara Bunda, SMA Adpent Cimindi, SMA Daarul Qur'an.	$\frac{17}{100} \times 10$ = 1,7 (dibulatkan menjadi 2)	SMA Daarul Qur'an, SMA Nusantara 1

3.3.2.2 Sampel Siswa

Setelah diperoleh sampel kelas, maka tahap selanjutnya adalah penarikan sampel siswa. Penarikan sampel siswa dilakukan secara random dan proporsional. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti dan sampel siswa yang diambil dipilih secara random.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa, dilakukan melalui perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan, 2004: 65)

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel siswa sebagai berikut:

Lina Marlina, 2013

Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Dimoderasi Motivasi Belajar (Survey pada SMA Swasta Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{4.413}{1 + 4.413(0,05)^2}$$

$$n = \frac{4.413}{1 + 11,0325}$$

$$n = \frac{4.413}{12,0325}$$

$$n = 366,7567 \text{ (dibulatkan menjadi 367)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah 367 orang. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N_i = ukuran populasi kelompok

N = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Tabel 3.2
Sampel Siswa

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel Siswa (dibulatkan)
SMA Pasundan 8	124	$(124/832) \times 367 = 54,69$	55
SMA Angkasa	182	$(182/832) \times 367 = 80,28$	80
SMA Darul Hikam	54	$(54/832) \times 367 = 23,81$	24
SMA Lab. UPI	63	$(63/832) \times 367 = 27,78$	28
SMA Bina Dharma 1	26	$(26/832) \times 367 = 11,46$	11

Lina Marlina, 2013

Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Dimoderasi Motivasi Belajar (Survey pada SMA Swasta Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel Siswa (dibulatkan)
SMA PGII 1	128	$(128/832) \times 367 = 56,46$	57
SMA Sumatra 40 No. 1	57	$(57/832) \times 367 = 25,14$	25
SMA Kartika Siliwangi 1	168	$(168/832) \times 367 = 74,10$	74
SMA Daarul Qur'an	12	$(12/832) \times 367 = 5,29$	5
SMA Nusantara 1	18	$(18/832) \times 367 = 7,93$	8
Jumlah	832	367	367

Dengan demikian, dari sebanyak 832 siswa akan diambil sampel sebanyak 367 siswa.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Variabel Bebas (Eksogen)				
Sikap Belajar (X)	Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku siswa dalam proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam hal akademik.	Indikator sikap belajar meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Kognisi <ul style="list-style-type: none"> ○ Persepsi ○ Kepercayaan ○ <i>Stereotype</i> • Perasaan (afeksi) <ul style="list-style-type: none"> ○ Perasaan intelektual ○ Perasaan kesusilaan • Prediposisi tindakan (konasi) <ul style="list-style-type: none"> ○ Kegiatan-kegiatan visual ○ Kegiatan-kegiatan lisan ○ Kegiatan-kegiatan mendengarkan ○ Kegiatan-kegiatan mental 	Skor sikap belajar dengan menggunakan skala likert diperoleh dari: <p>Kognisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan pada mata pelajaran ekonomi • Keyakinan terhadap hasil yang diperoleh atas usaha yang dilakukan • Keberanian untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti <p>Afeksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi 	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
			<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan yang muncul saat guru ekonomi berhalangan masuk kelas • Harapan agar jam pelajaran ekonomi segera selesai <p>Konasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk menghindarkan diri dari barang-barang yang mengganggu konsentrasi saat KBM. • Kemampuan untuk menghindari kegiatan berbincang-bincang yang mengganggu konsentrasi belajar • Kemampuan mengutarakan pendapat atau pertanyaan • Perasaan saat suasana kelas tidak kondusif • Kemampuan mengendalikan diri dari suara-suara yang mengganggu konsentrasi belajar • Kemampuan untuk tidak menghindar dari KBM • Kemampuan siswa untuk jujur saat ujian mata pelajaran ekonomi 	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Variabel Moderator				
Motivasi Belajar (Z)	Motivasi belajar merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.	Indikator motivasi belajar meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasrat dan keinginan berhasil • Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar • Adanya harapan dan cita-cita masa depan • Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar • Adanya lingkungan belajar yang kondusif 	Skor motivasi belajar dengan menggunakan skalal likert meliputi: <p>Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan saat nilai di bawah KKM • Usaha yang dilakukan untuk memunculkan motivasi belajar <p>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesungguhan mencari referensi • Kesungguhan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi tepat waktu • Memiliki catatan lengkap • Kesungguhan melatih diri tanpa tergantung pengawasan guru • Kemampuan mengerjakan tugas dan ujian secara mandiri <p>Adanya harapan dan cita-cita masa depan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan pada jurusan ekonomi • Bercita-cita untuk menjadi ahli ekonomi 	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
			<p>Adanya penghargaan dalam belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan saat usaha belajar dihargai oleh nilai <p>Perasaan bangga terhadap penghargaan atau nilai yang diperoleh.</p> <p>Adanya kegiatan menarik dalam belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan observasi pada instansi-instansi yang berkaitan dengan ekonomi • Berusaha untuk mencari berita-berita yang berkaitan dengan ekonomi <p>Adanya lingkungan yang kondusif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar • Adanya fasilitas yang mempermudah proses belajar di lingkungan tempat tinggal 	
Variabel Terikat (Endogen)				
Prestasi Belajar (Y)	Suatu keberhasilan peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam proses belajar	Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil belajar dalam bentuk nilai UAS Ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012-2013 pada mata pelajaran ekonomi	Interval

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Studi dokumentasi, yaitu melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen untuk mencari data yang berkaitan dengan variabel-variabel.
- b. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Analisis Instrumen Penelitian

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Penyebaran jumlah item instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Jumlah Item Angket

Variabel	Jumlah Item Angket
Sikap Belajar (X)	15
Motivasi Belajar (Z)	15
Jumlah	30

Sumber: Lampiran A

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa item angket sebanyak 30 item.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010:363).

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya sehingga dapat kita nilai layak atau tidaknya instrumen

tersebut digunakan untuk mengukur variabel dari objek yang diteliti secara tepat. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012: 80)

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
 n = jumlah responden

Dalam hal ini nilai r_{hitung} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga interpretasinya adalah:

Tabel 3.5
Interpretasi Validitas

Rentang	Kategori
0,8000-1,000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Cukup Tinggi
0,2000-0,3999	Rendah
0,000-1,999	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber: Riduwan (2008: 217)

Koefisien korelasi dihitung pada setiap item, hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan pada nilai t tabel dengan taraf signifikansi atau pada tingkat kepercayaan 95 %. Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* terus disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2012: 81)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Hasil t hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t tabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila t hitung > t tabel dengan taraf kepercayaan 95 % serta derajat kebebasannya (dk) = n-2. Kriteria pengujian validitas item adalah jika t hitung > t tabel maka item tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya jika t hitung < t tabel maka item tersebut tidak valid.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung.

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan	Interpretasi Validitas
Sikap Belajar (Variabel X)					
1	0.808	26.2004	1,960	Valid	Sangat Tinggi
25	0.890	37.29144	1,960	Valid	Sangat Tinggi
7	0.909	41.66646	1,960	Valid	Sangat Tinggi
2	0.813	26.67579	1,960	Valid	Sangat Tinggi
27	0.810	26.38854	1,960	Valid	Sangat Tinggi
16	0.796	25.12414	1,960	Valid	Tinggi
4	0.803	25.74133	1,960	Valid	Sangat Tinggi
17	0.798	25.29757	1,960	Valid	Tinggi
18	0.796	25.12414	1,960	Valid	Tinggi
19	0.818	27.16859	1,960	Valid	Sangat Tinggi

Lina Marlina, 2013

Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Dimoderasi Motivasi Belajar (Survey pada SMA Swasta Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Koefisien Korelasi (r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan	Interpretasi Validitas
20	0.808	26.2004	1,960	Valid	Sangat Tinggi
3	0.819	27.26934	1,960	Valid	Sangat Tinggi
21	0.804	25.83189	1,960	Valid	Sangat Tinggi
22	0.811	26.48361	1,960	Valid	Sangat Tinggi
23	0.803	25.74133	1,960	Valid	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Variabel Z)					
5	0.906	40.89303	1,960	Valid	Sangat Tinggi
6	0.902	39.91487	1,960	Valid	Sangat Tinggi
26	0.891	37.49429	1,960	Valid	Sangat Tinggi
24	0.889	37.09119	1,960	Valid	Sangat Tinggi
8	0.903	40.15401	1,960	Valid	Sangat Tinggi
28	0.891	37.49429	1,960	Valid	Sangat Tinggi
29	0.891	37.49429	1,960	Valid	Sangat Tinggi
9	0.904	40.39669	1,960	Valid	Sangat Tinggi
10	0.900	39.44683	1,960	Valid	Sangat Tinggi
11	0.898	38.99192	1,960	Valid	Sangat Tinggi
15	0.897	38.76918	1,960	Valid	Sangat Tinggi
12	0.901	39.67917	1,960	Valid	Sangat Tinggi
30	0.889	37.09119	1,960	Valid	Sangat Tinggi
13	0.899	39.21778	1,960	Valid	Sangat Tinggi
14	0.898	38.99192	1,960	Valid	Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran E

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan item yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat dipercaya atau tidak. Arikunto (2003: 154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat

Lina Marlina, 2013

Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Dimoderasi Motivasi Belajar (Survey pada SMA Swasta Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Uji Reliabilitas (r_{11}). Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Menghitung harga varians dari setiap item:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2003: 171)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
 σ = varians total

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keajegan instrumen penelitian yang digunakan. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yang diolah dengan bantuan *software* SPSS 17.

Tabel 3.7
 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Standar Cronbach Alpha	Keputusan
Sikap Belajar (X)	0,805	Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0,732	Reliabel

Sumber: Lampiran F

Berdasarkan Tabel 3.7, menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada sikap belajar dan motivasi belajar memiliki reliabilitas yang memadai karena koefisien alpha Cronbach lebih dari 0,70 (Hair dkk dalam Kusnendi, 2008: 96). Maka, seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang terpercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan **analisis jalur** (*path analysis*) **multigrup sampel**. Analisis jalur satu grup sampel bertujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui variabel intervening) variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel akibat (endogen), sedangkan analisis jalur multigrup sampel bertujuan membandingkan pengaruh penyebab (eksogen) terhadap variabel akibat (endogen) antara lebih dari satu grup sampel dengan menggunakan variabel moderator.

Tabel 3.8

Desain Pengujian Hipotesis Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar dengan Moderator Motivasi Belajar

Variabel Moderator	Kelompok Sampel	Model yang Diuji
Motivasi Belajar	Motivasi Belajar Kuat	$Y = c + \gamma X + e$
	Motivasi Belajar Lemah	$Y = c + \gamma X + e$

Setelah mendesain model, tahap selanjutnya adalah menghitung koefisien jalur. Koefisien jalur diperoleh dari *standardized coefficient* atau *beta coefficient* karena koefisien jalur adalah koefisien yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku. Artinya, semua unit pengukuran variabel penelitian disamakan dengan nilai rata-rata sama dengan nol dan simpangan baku sama dengan satu. (Kusnendi, 2008: 156)

Skala yang digunakan dalam mengukur sikap dan motivasi belajar adalah ordinal, sedangkan prestasi belajar menggunakan skala interval. Maka, data tersebut tidak bisa langsung dianalisis. Data ordinal harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal melalui *Method of Sucessive Interval* (MSI).

Berikut ini adalah langkah-langkah transformasi data dari ordinal ke interval dengan MSI (*Method of Succesive Interval*) menurut Riduwan (2008:30):

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarakan.
2. Menentukan jumlah orang yang mendapat skor 1,2,3,4,dan 5 pada setiap butir pertanyaan yang selanjutnya disebut sebagai frekuensi.
3. Membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menghitung nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y=NS+[1+|NS_{\min}|]$

Selain dengan cara manual, penulis mengolah data MSI menggunakan software STAT 97 yang merupakan aplikasi tambahan dari software microsoft excel.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji t

Pengujian t statistik dilakukan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pengujian t statistik merupakan uji signifikansi dua pihak dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2012:96)

Keterangan:

- t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung
- \bar{X} = rata-rata X
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku
- n = jumlah anggota sampel

Kriteria:

Ha diterima jika t hitung > t tabel

H0 ditolak jika t hitung < t tabel

Apabila t hitung > t tabel maka koefisien regresi tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat dan variabel bebas. Atau sebaliknya jika t hitung < t

tabel, maka koefisien regresi parsial tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel terikat dengan variabel bebas.

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki, kita dapat menggunakan koefisien determinasi. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi semua variabel independen menjelaskan semua variabel dependen.

Koefisien Determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum x_{2i} y_i + b_{13.2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

(Rohmana, 2010: 76)

Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y semakin kuat (erat berhubungannya).